

PENGARUH PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH PENGGERAK SMAN 5 BANJARMASIN

Ikhsanul Amal¹, Dwi Atmono², Mahmudah Hasanah³, Baseran Nor⁴

¹Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, ikhsan21aml23@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, dwiatmono@ymail.com

³ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, hasanah.mahmudah@gmail.com

⁴ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, baserannor@ulm.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p315-321>

Article history

Received

18 February 2024

Revised

25 March 2024

Accepted

31 March 2024

How to cite

Amal, I., Atmono, D., Hasanah, M. & Nor, B. (2024). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Ekonomi di Sekolah Penggerak SMAN 5 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(2), 315-321,

<https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p315-321>

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Pelajaran Ekonomi, Motivasi Belajar.

Keywords: *Merdeka Curriculum, Economics Lessons, Learning Motivation.*

Corresponding author

Ikhsanul Amal

ikhsan21aml23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka yang dirancang oleh Kemendikbudristek dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran ekonomi. Penelitian ini bertujuan mengetahui apakah penerapan kurikulum merdeka mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XII SMAN 5 Banjarmasin dan seberapa kuat hubungan antara dua variabel tersebut. Metode pada penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian ini berjumlah 231 siswa yang memilih pelajaran ekonomi di kelas XII SMAN 5 Banjarmasin, sampel berjumlah 70 yang diambil dengan rumus slovin. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, Spearman's Rank Correlation, dan uji regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan uji regresi untuk pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar bisa disimpulkan yaitu terdapat pengaruh signifikan dan positif antara penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik SMAN 5 Banjarmasin dan uji Korelasi Spearman's Rank menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dan Motivasi Belajar memiliki hubungan positif, dengan kategori cukup atau sedang.

Abstract

This research was conducted to evaluate the effectiveness of implementing the merdeka curriculum designed by the Ministry of Education and Culture in increasing students' learning motivation in economics lessons. This research aims to find out whether the implementation of the independent curriculum has an influence on the economics learning motivation of 12th grade students at SMAN 5 Banjarmasin and how strong the relationship is between these two variables. The method in this research is quantitative descriptive. The subjects in this study were 231 students who chose economics lessons in 12th grade at SMAN 5 Banjarmasin, 70 samples were taken using the Slovin formula. Data analysis uses descriptive analysis, Spearman's Rank Correlation, and simple linear regression tests. The results of this research show that the regression test for the influence of the Merdeka Curriculum on learning motivation can be concluded, namely that there is a significant and positive influence between the application of the Merdeka Curriculum on the economic learning motivation of students at SMAN 5 Banjarmasin and the Spearman's Rank Correlation test shows that the Merdeka Curriculum and Learning Motivation have a positive relationship, with the sufficient or moderate category.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran (Arianti, 2023). Untuk mencapai tujuan pendidikan dengan baik, tergantung pada kecenderungan siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar dapat meraih hasil belajar sebaik-baiknya, yang disebut dengan motivasi belajar. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan (Masni, 2015). Menurut Ernest R. Hilgard dalam (Setiawati, 2018) belajar merupakan proses pembuatan yang dilakukan dengan sengaja, yang kemudian menimbulkan perubahan, yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya. Jadi motivasi merupakan bagian dalam dari suatu keadaan yang menyebabkan seseorang dalam bertindak dengan cara yang jelas untuk memenuhi beberapa tujuan tertentu. Motivasi menjelaskan mengapa orang melakukan suatu tindakan (Cleopatra, 2015). Motivasi belajar yaitu suatu kecenderungan peserta didik untuk melakukan pembelajaran yang berasal dari kemauan dalam mendapatkan hasil dalam belajar dengan baik. Dengan mempunyai motivasi belajar siswa menjadi giat & bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar (Nashar, 2004 dalam Nurmala et al., 2014). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sepatutnya mempunyai motivasi dalam belajar yang bagus untuk mempermudah mendapatkan hasil dalam belajar yang maksimal (Saputra et al., 2018). Dari hal tersebut bisa dipahami bahwa apabila siswa termotivasi dalam belajar maka tujuan dalam kegiatan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Siswa yang memiliki kepandaian tidak bisa memperoleh hasil belajar yang bagus, jika pada diri seorang peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar. Sebaliknya siswa yang mempunyai tingkat kepandaian yang tidak tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang bagus jika peserta didik itu mempunyai motivasi dalam belajar yang bagus. Motivasi pada individu peserta didik bisa terpengaruh dari dalam diri peserta didik sendiri ataupun dari luar diri peserta didik (Ningrat et al., 2018). Menurut Ayu et al., (2021) jika motivasi belajar pada peserta didik itu rendah, maka dapat mengakibatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pelajaran hilang, yang mengakibatkan peserta didik merasakan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh penelitian Amalia & Unenah, (2018) dalam Ayu et al., (2021) yaitu motivasi belajar peserta didik yang kurang tinggi dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam belajar didik. Sehingga siswa mempunyai motivasi yang kurang tinggi serta tidak memiliki semangat dalam mengikuti mata

pelajaran yang bisa membuat peserta didik mengalami kendala dalam mengikuti pembelajaran. Dalam pembelajaran faktor motivasi mempunyai pengaruh penting. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar peserta didik, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah (Muhammad, 2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya yaitu, keadaan diri siswa, aspirasi/cita-cita siswa, *skill* siswa, keadaan lingkungan sekitar peserta didik, dan unsur-unsur yang dinamis untuk mengajarkan siswa (Naibaho et al., 2021).

Penelitian Lukita & Sudibjo, (2021) mendapatkan hasil dari survey yang telah dilaksanakan oleh pihak sekolah di 3 tahun terakhir, yaitu data motivasi belajar siswa pada tahun pelajaran 2017/2018 sebesar 3.15 poin, tahun pelajaran 2018/2019 sebesar 3.30 poin, dan tahun ajaran 2019/2020 sebesar 2.94 poin. Dari hasil survei tersebut, ditemukan data yang menunjukkan motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan sebesar 9% atau sejumlah 0,36 point dari tingkat skala empat, kalau dibandingkan dengan data survey pada tahun-tahun yang sebelumnya. Hal yang paling terlihat adalah motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan sebesar 0.36 poin atau setara dengan 9% point kalau dibandingkan dengan hasil dari survey pada tahun-tahun pelajaran yang sebelumnya. Hal ini menunjukkan terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam tingkat motivasi belajar peserta didik dalam kurun waktu tiga tahun ajaran.

Pelajaran ekonomi adalah bagian dari pembelajaran di sekolah yang membahas bagaimana perilaku individu dan masyarakat dalam usaha memenuhi kebutuhannya. Salah satu tujuan pembelajaran ekonomi adalah agar peserta didik memahami dan mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang majemuk baik dalam skala nasional maupun internasional. Berdasarkan tujuan pembelajaran ekonomi, belajar ekonomi bukan hanya sekedar mengetahui konsep materi yang diajarkan saja, akan tetapi juga belajar mendeskripsikan, belajar tentang permasalahan dan memahami konsep ekonomi (Dewi et al., 2019 dalam Riduansyah et al., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal bersama pihak guru ekonomi di SMAN 5 Banjarmasin, terdapat permasalahan yang mempengaruhi motivasi untuk belajar ekonomi siswa, yaitu sebelum Kurikulum Merdeka diimplementasikan masih terdapat siswa yang tidak ingin mengikuti pembelajaran ekonomi, dikarenakan siswa tersebut tidak memiliki bakat dan minat pada pelajaran ekonomi karena tidak punya kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai keinginan dan bakatnya. Ketika peserta didik mengikuti mata pelajaran yang tidak disukai dan tidak sesuai bakatnya, siswa menjadi merasa

bosan dengan cepat sehingga tidak atau kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik, contohnya siswa cepat mengantuk, tidak mendengarkan penjelasan dari guru, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan tidak mengumpulkan tugas samasekali.

Kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran (Anggraini et al., 2022). Kurikulum Merdeka menjadi gagasan dalam transformasi bidang pendidikan Indonesia sehingga mampu mencetak generasi di masa depan yang unggul (Angga et al., 2022 dalam Jannah & Rasyid, 2023). Kurikulum Merdeka sangat mengutamakan kebutuhan dan minat anak atau siswa sehingga dapat menjadi seorang pembelajar sepanjang hayat (Anwar, 2021 dalam Jannah & Rasyid, 2023). Sebelum diterapkannya kurikulum merdeka guru biasanya berupaya memberikan solusi dalam mengatasi siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan inovasi media pembelajaran, kerja kelompok dan diskusi. Walaupun guru sudah berupaya dalam mengatasi motivasi belajar peserta didik, tetap saja peserta didik mudah merasakan kurang termotivasi dan bosan dalam melakukan kegiatan belajar. Yang membuat peserta sukar dalam memahami penjelasan materi pembelajaran yang diberikan atau dijelaskan oleh tenaga pendidik ataupun yang sedang didiskusikan berkelompok dengan siswa lainnya. Berjalannya kegiatan belajar menjadi membaik ketika siswa memiliki kesempatan dalam memilih mata pelajaran yang disukai dan sesuai dengan bakat masing-masing individu siswa, supaya bisa membuat motivasi belajar siswa membaik atau meningkat.

Masalah pada motivasi dalam belajar adalah sesuatu hal yang dialami cukup banyak siswa. Dengan pemaparan masalah sebelumnya, diperlukan adanya solusi dalam mengatasi masalah motivasi belajar peserta didik, karena menurut Slameto (2010) dalam NurmaLa et al., (2014) Motivasi adalah hal yang berpengaruh tinggi kepada hasil belajar siswa. Sejak tahun ajaran 2021/2022, pendidikan di Indonesia mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, kurikulum ini menjadi solusi dari permasalahan motivasi belajar.

Menurut Gardner, (1983) siswa tidak mempunyai kepintaran yang sama, mereka mempunyai kepintaran yang berbeda-beda setiap individunya. Contohnya seperti Kecerdasan Verbal-Linguistik: Kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan efektif, dalam penggunaan tulisan ataupun lisan. Kecerdasan Logika-Matematis: Kemampuan dalam berpikir secara logis, memecahkan masalah, dan memahami konsep matematis. Kecerdasan Visual-Ruangan: Kemampuan untuk memahami dunia visual, menggambar, mengenali pola, dan memahami ruang. Kecerdasan Musikal-Ritmik: Kemampuan dalam bidang musik, termasuk pemahaman melodi, ritme, dan

harmoni. Kecerdasan Interpresonal: *skill* dalam mengerti dan berinteraksi dengan individu yang lain dengan baik. Kecerdasan Intrapersonal: *skill* dalam mengerti diri sendiri, mengenali emosi, serta mengelola diri. Kecerdasan Naturalis: *skill* dalam mengerti dan berinteraksi dengan dunia alam, termasuk binatang dan tumbuhan. Kecerdasan Kinetik-Badan: Kemampuan fisik dan gerakan tubuh, termasuk olahraga dan keterampilan motorik. Teori kecerdasan majemuk Gardner menekankan keragaman kemampuan individu dan menolak pandangan bahwa kecerdasan hanya dapat diukur dengan menggunakan *IQ test* ataupun tes lain yang memenuhi standar. Dengan mengakui berbagai bentuk kecerdasan, teori ini mencoba menciptakan kerangka yang lebih komprehensif untuk memahami potensi manusia. Kurikulum yang mengakomodasi kecerdasan peserta didik yang beragam ini dapat membantu untuk menambah atau memperbaiki motivasi dalam belajar siswa. Perihal ini juga diperkuat karena hasil beberapa penelitian yang mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka mampu mempengaruhi motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh (Nurhidayati et al., 2022) yang menunjukkan yaitu terdapat pengaruh yang positif antara variable independen Kurikulum Merdeka dan variable dependen Motivasi belajar. Berdasarkan dari hasil yang ada pada penelitian ini dapat disimpulkan yaitu terdapat pengaruh variabel kurikulum merdeka belajar (variabel X) terhadap variabel motivasi belajar siswa kelas 10 SMA Negeri 1 Payung Sekaki (Variabel Y). Penelitian selanjutnya dari Lince (2022), berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan hasil yaitu Implementasi Kurikulum merdeka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi pada pelajaran sudah berlangsung dengan seharusnya & mengalami kenaikan pada setiap semesternya, implementasi Kurikulum Merdeka untuk upaya meningkatkan motivasi belajar diketahui dengan proses pembelajaran yang berjalan dengan lancar, di mana guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan mediator untuk peserta didik agar supaya mereka memiliki semangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan keberadaan peran pendidik untuk menjadi motivator, fasilitator, dan mediator, kegiatan siswa pada saat kegiatan belajar dan mengajar mendapatkan kesan yang positif, lingkungan pada saat proses pembelajaran berlangsung menjadi lebih interaktif yang membuat hasil belajar siswa menjadi meningkat sebesar 10%. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian terdahulu tidak fokus pada pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran ekonomi di sekolah penggerak, tetapi terhadap motivasi belajar siswa secara umum. Penelitian ini juga mempunyai lokasi yang spesifik dan berbeda dengan penelitian lain, yaitu di

SMAN 5 Banjarmasin, penelitian sebelumnya dilakukan di tempat lain. Dan penelitian ini memiliki populasi dan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan pembahasan di atas, dengan diberlakukannya Kurikulum Merdeka sejak tahun ajaran 2021/2022 pada sistem pendidikan Indonesia, diharapkan kegiatan pembelajaran akan memiliki kualitas yang lebih bagus, yaitu dengan meningkatnya motivasi belajar peserta didik menjadi lebih tinggi. Kurikulum difungsikan untuk petunjuk dalam menyelenggarakan aktifitas pembelajaran sebagai upaya dalam menggapai tujuan pendidikan yaitu berupa rencana pembelajaran & aturan tentang tujuan, bahan, isi, dan materi tentang mata pelajaran (Suratno et al., 2022).

METODE

Metode pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Subjek pada penelitian terdiri dari 231 peserta didik yang memilih pelajaran ekonomi di kelas XII SMAN 5 Banjarmasin, sampel berjumlah 70 yang diambil menggunakan rumus slovin dengan menggunakan teknik proporsional sampling, teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2013). Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa angket kuesioner, dengan total 30 item pernyataan, dengan 2 indikator pada variabel Kurikulum Merdeka yaitu pendampingan minat/bakat dan Pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI & XII (BSKAP., 2022). Dan 2 indikator pada variabel motivasi belajar yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik merupakan hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan (Purnomo, 2019). Sub indikator motivasi intrinsik terdiri dari Kemauan siswa dalam belajar & dorongan dan kebutuhan dalam belajar (Tampubolon et al., 2021). Motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh-contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat menolong siswa untuk belajar. (Purnomo, 2019). Sub indikator motivasi ekstrinsik terdiri dari Kegiatan pembelajaran yang menarik & Penghargaan dan lingkungan dalam belajar (Tampubolon et al., 2021). Untuk uji validitas dan reliabilitas melalui uji *Confirmatory Factor Analysis* & Cronbachs Alpha. Untuk Analisis data menggunakan uji *spearman's rank correlation coefficient*, dan uji regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.

Model	Unstandardized Coeficients		Significance Level
	B	Standard Error	
1 (Constant)	52.855	4.925	0.000
X	0.674	0.132	0.000

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (Output SPSS 25, 2023)

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana, regresi linear sederhana merupakan salah satu metode statistik inferensial yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independen/prediktor (X) terhadap satu variabel dependen/kriteria (Y) dan memprediksi variabel dependen tersebut dengan menggunakan variabel independen (Machali, 2021). Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan Variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linear, perubahan variabel X tidak diikuti variabel Y secara proposional (Muhartini et al., 2021). Dari persamaan regresi linear sederhana, dapat dijelaskan nilai *Significance* untuk pengaruh variabel Kurikulum Merdeka (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y) yaitu berjumlah $0,000 > 0,05$ oleh sebab itu, dapat ditarik kesimpulannya ialah variabel (X) Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh terhadap variabel Y (motivasi belajar). Nilai *Constant* (a) mempunyai nilai yang positif berjumlah 52,855. Positif berarti menunjukkan pengaruh yang satu arah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal tersebut menyatakan bahwa variabel X (Kurikulum Merdeka) berjumlah 0 persen (tidak terjadi perubahan), sehingga nilai variabel dependen (motivasi belajar) adalah 52,855. Nilai koefisien regresi untuk variabel X (Kurikulum Merdeka) yakni berjumlah 0,674. Nilai tertera menyatakan bahwa dampak positif (searah) antara variabel Kurikulum Merdeka (X) terhadap variabel motivasi belajar (Y). Hal itu berarti kalau X (Kurikulum Merdeka) terjadi peningkatan 1 persen, maka variabel motivasi belajar juga terjadi peningkatan sebesar 0,674.

Tabel 2. Uji T.

	Model	t	Significance Level
1	(Constant)	10,732	0,000
	X	5,112	0,000

a Variabel dependen: Y

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (Output SPSS 25, 2023)

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t bertujuan agar hipotesis diuji dengan parsial. Uji t digunakan sebagai cara mengidentifikasi pengaruh secara individual variable independen terhadap variable dependen.

Berdasarkan pada tabel output SPSS. thitung hasil hipotesis X (Kurikulum Merdeka) yang telah diuji yaitu berjumlah 5,112 dengan nilai *Significance* berjumlah 0,000, untuk jumlah t tabel pada $n=70$ berjumlah 1,994. Mengacu kepada hasil uji yang telah didapatkan, oleh sebab itu bisa diambil kesimpulannya ialah hipotesis penelitian ini diterima karena $5,112 > 1,994$, jadi terdapat ada pengaruh signifikan Kurikulum Merdeka terhadap Motivasi Belajar pada siswa di kelas XII SMA Negeri 5 Banjarmasin.

Tabel 3. Hasil Analisis spearman's rank correlation coefficient.

		X	Y
X	Correlation Coefficient	1.000	0.423**
	Significance level (2-tailed)	.	0,000
	N	70	70
Y	Correlation Coefficient	0.423**	1.000
	Significance level (2-tailed)	0,000	.
	N	70	70

Sumber: Data yang telah diolah peneliti (Output SPSS 25, 2023).

Analisis korelasi menggunakan *spearman's rank correlation coefficient* berfungsi sebagai cara untuk mengetahui seberapa besar korelasi antar dua variable dengan data ordinal. Metode Korelasi Spearman digunakan untuk menguji korelasi hipotesis dengan skala pengukuran variabel yang minimal ordinal. Dalam Uji Rank Spearman, skala data dari kedua variabel yang dikorelasikan dapat berasal dari skala yang sama (data ordinal dikorelasikan dengan data ordinal) atau berbeda (data ordinal dikorelasikan dengan data numerik). Data yang dikorelasikan tidak perlu mengikuti distribusi normal; Uji Rank Spearman dapat digunakan untuk skala data ordinal, bertingkat, atau rangking, dan tidak tergantung pada distribusi data (Yudihartanti, 2018 dalam Suryani et al., 2024). Mengacu kepada tabel di atas, hasil uji Rank Spearman telah menunjukkan nilai berjumlah 0,423. Dapat ditarik kesimpulan yaitu variable independen (Kurikulum Merdeka) mempunyai hubungan antara variabel dependen (Motivasi Belajar) cukup atau sedang.

PEMBAHASAN

Mengacu kepada hasil penelitian yang sudah dilaksanakan bisa dipaparkan pembahasan tentang pengaruh dan seberapa kuat penerapan Kurikulum Merdeka terhadap motivasi belajar ekonomi peserta didik di Sekolah Penggerak SMA Negeri 5 Banjarmasin. Sekolah Penggerak merupakan sekolah yang melakukan pengimbasan kepada satuan Pendidikan lain. Perbedaan sekolah penggerak dengan sekolah biasa yaitu menjadi daerah rujukan praktik baik dalam pengembangan sekolah penggerak, apabila implementasi kurikulum sekolah penggerak dapat hasil yang terbaik maka akan menarik sekolah lain untuk menerapkkuam kurikulum sekolah penggerak, yang dimana implementasi sekolah penggerak awal menjadi acuan atau praktik untuk ditiru di daerah lain (Sakdiah et al., 2023). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2023 sampai tanggal 7 Desember 2023. Pada penelitian ini mempunyai 2 variabel, yakni variabel independen dan dependen, Kurikulum Merdeka menjadi variable dependen dan Motivasi Belajar menjadi variable terikat. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara umum kurikulum merupakan subjek atau serangkaian topik pengajaran pada suatu lembaga pendidikan. Kurikulum Merdeka Belajar Menurut BSNP atau Badan Standar Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat. Di sini, siswa (baik laki-laki maupun perempuan) dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya (Susilowati, 2022). Menurut Darmawan dan Winataputra (2020) dalam (Tuerah & Tuerah, 2023), Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Penelitian ini menggunakan angket/kuesioner yang berbentuk *hardcopy* sebagai instrumen penelitian. Angket penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitas, terdiri dari total 30 pernyataan, variable independen kurikulum merdeka (independen) memiliki 10 pernyataan dan variabel motivasi belajar (dependen) 20 pernyataan, angket penelitian disebar ke 70 responden yang menjadi sampel penelitian. Penelitian ini untuk uji hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana pada *software* SPSS 25 guna mencari tau pengaruh dari variabel Kurikulum Merdeka (independen) terhadap variabel motivasi belajar (dependen). Hasil uji regresi linear diketahui bahwa Kurikulum Merdeka (independen) berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar (dependen). Dari hasil Uji T

didapatkan hasil yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa Kurikulum Merdeka mempunyai pengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar pada siswa kelas XII SMAN 5 Banjarmasin. Kondisi tersebut didukung oleh penelitian (Nurhidayati et al., 2022) yang menunjukkan yaitu terdapat pengaruh penerapan kurikulum merdeka belajar terhadap motivasi belajar peserta didik kelas 10 SMANegeri 1 Payung Sekaki. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori menurut Gardner, (1983) bahwa siswa tidak mempunyai kepiintaran yang sama, mereka mempunyai kepiintaran yang berbeda-beda setiap individunya, dengan mengakui berbagai bentuk kecerdasan, teori ini mencoba menciptakan kerangka yang lebih komprehensif untuk memahami potensi manusia, kurikulum yang mengakomodasi kecerdasan peserta didik yang beragam ini dapat membantu untuk menambah atau memperbaiki motivasi dalam belajar siswa.

Berdasarkan pada tabel *spearman's rank correlation coefficient* membuktikan bahwa variabel independen X (Kurikulum Merdeka) hubungan positif antara variabel dependen Y (Motivasi Belajar) yang cukup atau sedang. Hasil penelitian ini sependapat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Sari et al., 2022) yaitu motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam hal kenaikan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar, untuk uji korelasi *productmoment* mendapatkan hasil koefisien keorelasi yang membuktikan motivasi belajar peserta didik mempunyai hubungan yang sangat kuat dalam hal kenaikan dengan penerapan kurikulum merdeka belajar.

Hasil dari penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka pada motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suatu strategi kurikulum yang memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik dapat membuat motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik. Penelitian ini berfokus kepada pembelajaran ekonomi yang membuktikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memiliki efek dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada suatu mata pelajaran tertentu. Penelitian ini menyarankan bahwa suatu strategi kurikulum yang disesuaikan terhadap minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Temuan pada penelitian ini dapat memberikan inspirasi terhadap penelitian selanjutnya atau peneliti lain untuk meneliti lebih dalam terhadap bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Penelitian lebih lanjut dapat menggunakan metode penelitian yang lebih mendalam, seperti penelitian eksperimental atau bahkan studi kasus, agar lebih memahami terhadap faktor-

faktor yang dapat mempengaruhi hubungan antara penerapan kurikulum dan motivasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Pada variabel kurikulum merdeka (independen), terdapat adanya pengaruh yang signifikan dan positif terhadap variabel motivasi belajar ekonomi (dependen) pada peserta didik SMAN 5 Banjarmasin. Hal ini ditunjukkan dengan uji regresi linear sederhana menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel kurikulum merdeka (independen) variabel motivasi belajar ekonomi (dependen). Berdasarkan hasil uji T yang sudah diperoleh dapat diketahui bahwa variabel Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Motivasi Belajar ekonomi pada peserta didik kelas XII SMAN 5 Banjarmasin. Berdasarkan pada uji *spearman's rank correlation coefficient* membuktikan bahwa variabel independen X (Kurikulum Merdeka) hubungan positif antara variabel dependen Y (Motivasi Belajar) yang cukup atau sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Faizah, S. N., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v10i3.3824>
- Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan., Kemendibudristek 1 (2022). <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/Tahapan-Implementasi-Kurikulum-Merdeka.pdf>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Indonesia, P. R. (2003). *UU Nomor 20 Tahun 2003*.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- Lince, L. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Ilmu*

- Keguruan IAIM Sinjai*, 1(1), 38–49. <https://doi.org/10.47435/sentikjar.v1i0.829>
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi Covid-19. *Akademika Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); Nomor April). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. [https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %20Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf](https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20Panduan%20Praktis%20Merencanakan%20Melaksa.pdf)
- Masni, H. (2015). Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Dikdaya*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v5i1.64>
- Muhammad, M. (2017). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Muhartini, A. A., Sahroni, O., Rahmawati, S. D., Febrianti, T., & Mahuda, I. (2021). Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmu Statistika dan Ekonometrika*, 1(1), 669–672. <https://doi.org/10.46306/bay.v1i1.2>
- Naibaho, S. W., Siregar, E. Y., & Elindra, R. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs NEGERI 1 TAPANULI TENGAH DISAAT PANDEMI COVID-19. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(2), 304–312. <https://doi.org/10.37081/mathedu.v4i2.2596>
- Ningrat, S., Tegeh, I. M., & Sumantri, M. (2018). Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(3), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i3.16140>
- Nurhidayati, V., Ramadani, F., & Setiawati, M. (2022). Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Motivasi Siswa Kelas X di SMAN 1 Payung Sekaki. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 707–716. <https://doi.org/10.36987/jes.v9i3.3443>
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpe.v4i1.3046>
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan* (T. Wahyono (ed.)). Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Riduansyah, R., Atmono, D., Setiawan, A., & Rahmattullah, M. (2024). Pengaruh Penerapan Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran Ekonomi Terhadap Karakter Siswa MAN 3 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 12(1), 104–111. <https://doi.org/10.26740/jupe.v12n1.p104-111>
- Sakdiah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Dedi Ariyanto Daulay. (2023). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(4), 692–697. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11012>
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>
- Sari, Y. G., Putra, B. E., Miranti, Y., & Setiawati, M. (2022). Hubungan Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Kelas X di SMA 1 IX Koto Sungai Lasi. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(4), 131–138. <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol1.Iss4.375>
- Setiawati, S. M. (2018). Telaah Teoritis: Apa Itu Belajar? *Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://doi.org/10.36456/helper.vol35.no1.a1458>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Suratno, J., Sari, D. P., & Bani, A. (2022). Kurikulum dan Model-Model Pengembangannya. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 2(1), 67–75. <https://doi.org/10.33387/jpgm.v2i1.4129>
- Suryani, S., Herlinda, H., Ahyuna, A., Rahman, B., Hasriani, H., & Tumiwa, J. (2024). Analisis Pengaruh Supply Terhadap Harga Cryptocurrency di Market Indodax dan Binance Menggunakan Metode Korelasi Spearman. *Digital Transformation Technology*, 3(2), 949–954. <https://doi.org/10.47709/digitech.v3i2.3500>
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 135–142. <https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85>
- Tampubolon, R. A., Sumarni, W., & Utomo, A. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3125–3133. <https://doi.org/10.51178/invention.v2i2.474>
- Tuerah, R. M. S., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 979–988. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>